

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PETANI
MELALUI PELATIHAN BUDIDAYA TANAMAN OBAT TRADISIONAL
UNTUK Mendukung Pengembangan Pelayanan
KESEHATAN TRADISIONAL DI DESA KETEWEL**

**I Gede Yudiana Putra^{1*}, Putu Intan Daryaswanti², Ni Made Sri Muryani³, Komang Agus
Jerry Widyanata⁴, I Kadek Artawan⁵, Ni Made Diah Pusparini Pendet⁶**

¹⁻⁶Stikes Kesdam IX/Udayana

*Korespondensi: yudianakesdam@gmail.com

ABSTRACT

Background: Non-communicable diseases, including hypertension and diabetes mellitus, remain major health concerns in Ketewel Village, Sukawati District, Gianyar Regency. Although the Family Medicinal Plants (TOGA) program has been introduced, its utilization remains limited due to insufficient community knowledge regarding medicinal plant cultivation and management. This community service program aimed to improve farmers' knowledge and skills in cultivating medicinal plants to support community-based traditional health services.

Methods: The activity was conducted on June 15, 2021, involving five members of the Subak Juan farmer group. A participatory approach was implemented through medicinal plant cultivation training and field extension using lectures, discussions, demonstrations, and *learning by doing*. Knowledge was assessed using pre-test and post-test, while practical skills were evaluated through direct observation.

Results: The participants' mean knowledge score increased from 68 before the training to 89 after the intervention. In addition, 80% of participants (4 out of 5) were able to correctly demonstrate medicinal plant cultivation techniques according to the recommended cultivation procedures.

Conclusion: The combination of medicinal plant cultivation training and field extension effectively improved farmers' knowledge and practical skills. This program has the potential to support the development of community-based traditional health services through the sustainable utilization of medicinal plants.

Keywords: community empowerment; family medicinal plants; field extension; medicinal plant cultivation; traditional medicine.

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus masih menjadi permasalahan kesehatan di Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Meskipun program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah diperkenalkan, pemanfaatannya belum optimal karena rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik budidaya dan pengelolaan tanaman

obat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya tanaman obat tradisional sebagai upaya mendukung pengembangan pelayanan kesehatan tradisional berbasis masyarakat.

Metode: Kegiatan dilaksanakan pada 15 Juni 2021 di Desa Ketewel dengan melibatkan lima orang anggota Kelompok Subak Juan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan budidaya tanaman obat tradisional dan penyuluhan lapangan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung (*learning by doing*). Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan serta observasi untuk menilai keterampilan praktik budidaya tanaman obat.

Hasil: Nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 68 pada saat *pre-test* menjadi 89 pada saat *post-test*. Hasil observasi menunjukkan bahwa 4 dari 5 peserta (80%) mampu mempraktikkan teknik budidaya tanaman obat dengan benar sesuai tahapan budidaya.

Simpulan: Pelatihan budidaya tanaman obat tradisional yang dipadukan dengan penyuluhan lapangan efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Kegiatan ini berpotensi mendukung pengembangan pelayanan kesehatan tradisional berbasis masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat secara berkelanjutan.

Kata kunci: budidaya tanaman obat; pemberdayaan masyarakat; penyuluhan; tanaman obat keluarga; TOGA.

PENDAHULUAN

Desa Ketewel merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, dengan luas wilayah sekitar 675 hektare yang terdiri atas kawasan permukiman, persawahan, perkebunan, pekarangan, fasilitas umum, dan perkantoran. Desa ini berbatasan dengan Desa Guwang di sebelah utara, Pantai Ketewel di sebelah selatan, Desa Batubulan di sebelah barat, dan Desa Saba di sebelah timur. Sebagian besar wilayah Desa Ketewel masih didominasi oleh lahan pertanian, sehingga sektor pertanian menjadi salah satu potensi utama yang mendukung kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Sebagai desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan pertanian yang cukup besar, Desa Ketewel juga didukung oleh berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, antara lain Puskesmas Pembantu, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu), dan Bidan Desa. Berbagai pelayanan tersebut secara rutin melaksanakan kegiatan promotif, preventif, dan kuratif melalui pemeriksaan kesehatan serta pemberian pengobatan kepada masyarakat. Meskipun demikian, berdasarkan data Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu), masih ditemukan tingginya kejadian penyakit tidak menular di masyarakat, yaitu sebanyak 50 penduduk menderita hipertensi, 10 penduduk menderita diabetes melitus, 1 penduduk mengalami stroke ringan, dan 1 penduduk menderita penyakit jantung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian penyakit kronis masih memerlukan upaya promotif dan preventif yang lebih komprehensif, termasuk melalui pendekatan kesehatan berbasis masyarakat.

Salah satu strategi yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional berbasis tanaman obat keluarga (TOGA). Pemerintah Indonesia telah memberikan landasan hukum melalui Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional serta kebijakan Kementerian Kesehatan mengenai pengembangan integrasi pelayanan kesehatan tradisional ke dalam fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, termasuk puskesmas. Integrasi ini diharapkan dapat memperkuat upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang aman, mudah diakses, dan berkelanjutan.

Pemerintah Desa Ketewel sebenarnya telah menginisiasi program penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, membangun lahan percontohan di salah satu rumah warga, serta menanam berbagai jenis tanaman obat di lingkungan kantor desa dan Puskesmas Pembantu. Namun, implementasi program tersebut belum berjalan

secara optimal. Setelah beberapa bulan pelaksanaan, sebagian besar tanaman tidak terawat, banyak tanaman yang mati, lahan menjadi kosong, dan hasil tanaman belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Kondisi ini terjadi karena kegiatan yang dilakukan masih sebatas sosialisasi mengenai pentingnya TOGA tanpa diikuti dengan pendampingan teknis mengenai teknik budidaya, pemeliharaan, pengolahan hasil tanaman obat, maupun pemanfaatannya sebagai bagian dari pelayanan kesehatan tradisional.

Di sisi lain, Desa Ketewel memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan program tersebut melalui keberadaan Kelompok Subak Juan sebagai mitra strategis. Kelompok tani ini memiliki pengalaman dan keterampilan dalam budidaya tanaman yang dapat menjadi modal utama dalam pengembangan tanaman obat berbasis masyarakat. Dengan peningkatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi budidaya yang tepat, Kelompok Subak Juan diharapkan mampu menjadi penggerak dalam penyediaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan tanaman obat secara berkelanjutan. Kolaborasi antara kelompok tani, pemerintah desa, fasilitas pelayanan kesehatan, dan perguruan tinggi akan memperkuat pengembangan pelayanan kesehatan tradisional berbasis potensi lokal.

Urgensi pengembangan program ini juga didukung oleh tingginya pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa sekitar 30,4% rumah tangga di Indonesia memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional untuk menjaga kesehatan dan kebugaran dalam satu tahun terakhir. Sementara itu, data Dinas Kesehatan Provinsi Bali menunjukkan bahwa sekitar seperempat masyarakat Bali, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan, pernah memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan tradisional masih memiliki tingkat penerimaan yang baik di masyarakat dan berpotensi dikembangkan sebagai layanan komplementer dalam sistem pelayanan kesehatan primer.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada penanaman TOGA, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan kelompok tani, pendampingan budidaya, pengolahan hasil tanaman obat, serta pemanfaatannya sebagai bagian dari pelayanan kesehatan tradisional yang terintegrasi. Melalui sinergi antara pemerintah desa, fasilitas pelayanan kesehatan, Kelompok Subak Juan, dan perguruan tinggi, diharapkan dapat terwujud model pemberdayaan masyarakat

yang berkelanjutan dalam mendukung pengembangan pelayanan kesehatan tradisional sekaligus meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Ketewel.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 15 Juni 2021 di Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Sasaran kegiatan adalah 5 orang petani yang tergabung dalam Kelompok Subak Juan. Kegiatan berlangsung selama 1 hari dengan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran melalui penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Metode pelaksanaan terdiri atas dua tahapan, yaitu pelatihan budidaya tanaman obat tradisional dan penyuluhan lapangan budidaya tanaman obat.

1. Pelatihan Budidaya Tanaman Obat Tradisional

Pelatihan diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai budidaya tanaman obat tradisional. Selanjutnya, peserta mengikuti penyampaian materi secara klasikal yang dipadukan dengan diskusi interaktif. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar tanaman obat tradisional, manfaat tanaman obat bagi pelayanan kesehatan tradisional, pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat, teknik pembibitan, pengolahan media tanam, teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit secara ramah lingkungan, pemanenan, serta penanganan pascapanen. Selama pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi dalam budidaya tanaman obat sehingga solusi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan. Pada akhir sesi pelatihan dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah memperoleh materi.

2. Penyuluhan Lapangan Budidaya Tanaman Obat

Tahap berikutnya adalah penyuluhan lapangan yang dilaksanakan di lahan budidaya Kelompok Subak Juan menggunakan metode demonstrasi (*demonstration plot*) dan praktik langsung (*learning by doing*). Kegiatan diawali dengan penjelasan mengenai penyiapan lahan dan pemilihan jenis tanaman obat yang sesuai dengan kondisi agroekologi Desa Ketewel. Selanjutnya peserta mempraktikkan secara langsung teknik budidaya tanaman obat berdasarkan prinsip panca usaha tani, yang meliputi pembibitan, penanaman, pemupukan, pengairan, dan penanganan pascapanen.

Tim pelaksana memberikan pendampingan secara langsung selama praktik berlangsung untuk memastikan setiap tahapan budidaya dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar. Selain itu, peserta didorong untuk melakukan praktik secara mandiri sehingga keterampilan budidaya dapat meningkat melalui pengalaman langsung di lapangan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi pengetahuan dan evaluasi keterampilan. Evaluasi pengetahuan dilaksanakan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Sementara itu, evaluasi keterampilan dilakukan melalui observasi menggunakan lembar penilaian terhadap kemampuan peserta dalam mempraktikkan teknik budidaya tanaman obat selama kegiatan penyuluhan lapangan. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan apabila terjadi peningkatan skor pengetahuan peserta minimal 80% berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta minimal 80% peserta mampu mempraktikkan teknik budidaya tanaman obat dengan benar sesuai tahapan budidaya yang telah diberikan selama pelatihan dan penyuluhan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2021 di Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali dengan melibatkan 5 orang petani yang tergabung dalam Kelompok Subak Juan. Kegiatan terdiri atas pelatihan budidaya tanaman obat tradisional dan penyuluhan lapangan mengenai teknik budidaya tanaman obat menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai budidaya tanaman obat tradisional. Setelah penyampaian materi dan praktik lapangan selesai, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 68 pada saat pre-test menjadi 89 pada saat post-test. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 21 poin atau sekitar 30,9% dibandingkan nilai awal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai teknik budidaya tanaman obat tradisional. Selain peningkatan pengetahuan, evaluasi keterampilan dilakukan melalui observasi selama praktik lapangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa 4 dari 5 peserta (80%) mampu

mempraktikkan teknik budidaya tanaman obat dengan benar, meliputi tahap pembibitan, penyiapan media tanam, penanaman, pemeliharaan, hingga penanganan pascapanen sesuai materi yang telah diberikan.

Secara keseluruhan, indikator keberhasilan kegiatan telah tercapai karena terjadi peningkatan nilai pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan dan sedikitnya 80% peserta telah mampu menerapkan teknik budidaya tanaman obat secara mandiri pada saat praktik lapangan.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 68 pada saat pre-test menjadi 89 pada saat post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan budidaya tanaman obat tradisional yang dikombinasikan dengan penyuluhan lapangan efektif meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat tanaman obat, teknik budidaya, serta pengelolaan tanaman obat secara berkelanjutan. Keberhasilan tersebut didukung oleh metode pembelajaran yang tidak hanya menggunakan ceramah, tetapi juga diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung (*learning by doing*), sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pendekatan partisipatif seperti ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membangun kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola tanaman obat secara mandiri (Karamina et al., 2020; Santoso et al., 2021)

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi menunjukkan bahwa 4 dari 5 peserta (80%) telah mampu mempraktikkan teknik budidaya tanaman obat dengan benar sesuai tahapan pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, hingga penanganan pascapanen. Capaian ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi lapangan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan petani karena peserta dapat langsung mengamati dan mempraktikkan setiap tahapan budidaya dengan pendampingan fasilitator. Metode pembelajaran berbasis praktik juga memungkinkan peserta memperoleh umpan balik secara langsung terhadap kesalahan yang dilakukan sehingga keterampilan dapat berkembang lebih optimal. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Karamina et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan penanaman TOGA mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membudidayakan tanaman obat keluarga sebagai upaya mewujudkan keluarga sehat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Santoso, Lutfiyati, dan Kusuma (2021) yang melaporkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif swamedikasi berbasis *evidence-based medicine*. Program tersebut menekankan bahwa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan merupakan komponen penting dalam membangun kemandirian masyarakat dalam pengelolaan tanaman obat.



Gambar 1. Pelatihan Budidaya Tanaman Obat Tradisional

Hasil kegiatan ini juga didukung oleh Karamina et al. (2020) yang melaporkan bahwa edukasi mengenai pemanfaatan dan penanaman TOGA kepada kelompok PKK mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mendorong pemanfaatan tanaman obat sebagai upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan keluarga. Pendekatan pemberdayaan melalui pelatihan dan praktik lapangan terbukti efektif meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola tanaman obat secara mandiri.

Hasil tersebut juga didukung oleh Pinasti Utami et al. (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi, pelatihan, dan pendampingan budidaya TOGA mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jenis, manfaat, serta teknik budidaya tanaman obat keluarga. Kegiatan tersebut juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber tanaman obat dan mendukung perilaku hidup sehat berbasis potensi lokal. Meskipun demikian, masih terdapat 1 orang peserta (20%) yang belum mampu mempraktikkan seluruh

tahapan budidaya tanaman obat dengan benar. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman bertani, kemampuan menerima informasi baru, maupun keterbatasan waktu praktik karena kegiatan hanya dilaksanakan selama satu hari. Oleh karena itu, pendampingan secara berkala dan praktik berulang sangat diperlukan agar seluruh anggota kelompok tani memiliki kompetensi yang relatif merata dalam budidaya tanaman obat.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dan penyuluhan lapangan yang dilaksanakan di Desa Ketewel tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, tetapi juga menjadi langkah awal dalam pengembangan pelayanan kesehatan tradisional berbasis masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan kelompok tani merupakan faktor penting dalam membangun kemandirian masyarakat serta mendukung keberlanjutan program kesehatan berbasis potensi lokal.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan budidaya tanaman obat tradisional dan penyuluhan lapangan yang dilaksanakan kepada Kelompok Subak Juan di Desa Ketewel berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai budidaya tanaman obat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 68 pada saat *pre-test* menjadi 89 pada saat *post-test*. Selain itu, sebanyak 4 dari 5 peserta (80%) telah mampu mempraktikkan teknik budidaya tanaman obat dengan benar sesuai tahapan pembibitan, penanaman, pemupukan, pengairan, dan penanganan pascapanen.

Metode pelatihan yang memadukan penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung (*learning by doing*) terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas petani. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal dalam pengembangan pemanfaatan tanaman obat tradisional sebagai bagian dari pelayanan kesehatan berbasis masyarakat serta mendukung optimalisasi potensi lokal Desa Ketewel melalui pemberdayaan kelompok tani.

SARAN

Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan secara berkala kepada Kelompok Subak Juan agar kemampuan budidaya tanaman obat terus berkembang dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Pemerintah desa bersama Puskesmas Pembantu diharapkan dapat

mengintegrasikan pemanfaatan tanaman obat ke dalam kegiatan promotif dan preventif di masyarakat, seperti Posyandu, Posbindu, maupun edukasi kesehatan keluarga.

Selain itu, pengembangan kebun percontohan tanaman obat dan pembentukan kelompok usaha tani tanaman obat perlu terus diperkuat sehingga tidak hanya mendukung pelayanan kesehatan tradisional, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat melalui pengolahan dan pemanfaatan hasil tanaman obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Tahun Anggaran 2021, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada STIKes Kesdam IX/Udayana atas dukungan kelembagaan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada Pemerintah Desa Ketewel, Puskesmas Pembantu Desa Ketewel, serta Kelompok Subak Juan yang telah berpartisipasi aktif sebagai mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim pelaksana, narasumber, mahasiswa, serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi berupa tenaga, waktu, pemikiran, dan kerja sama sehingga kegiatan pelatihan budidaya tanaman obat tradisional dan penyuluhan lapangan dapat berjalan dengan lancar serta memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Ketewel.

DAFTAR PUSTAKA

- Karamina, H., Supriyadi, S., Firman Yasin, D. D., Yusi Kamhar, M., & Kusuma Astuti, F. (2020). Pemanfaatan Dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(2), 120–127. <https://doi.org/10.33474/jipemas.V3i2.6416>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Data Dasar Puskesmas Tahun 2014*. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id>

- Pinasti Utami, Hadning, I., Ghozali, M. T., Kurniawan, M. F., Harimurti, S., Rahajeng, B., Puspitasari, D. (2021). POS SALING TOGA: Pos Sadar Lingkungan Tanaman Obat Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.279>
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>
- Santoso, S. B., Lutfiyati, H., & Kusuma, T. M. (2021). Pemberdayaan potensi masyarakat melalui pengelolaan kebun tanaman obat keluarga. *Community Empowerment*, 6(3), 391–397. <https://doi.org/10.31603/ce.4044>
- Yani, F. A., & Susilawati. (2022). Kearifan lokal dalam pemberdayaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan kesehatan masyarakat: Studi literatur. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2). <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.302>